



## Inisiatif Penguatan Pengembangan Ekonomi Kelompok Perempuan melalui Pemberdayaan dan Pertanian Berkelanjutan

KALBAR 1 Gemawan

### Tematik Portofolio Proyek:

Komoditi Berkelanjutan  
(Pemberdayaan Ekonomi Perempuan)

### Bentang Alam:

Heart of Borneo Kalimantan Barat

### Lokasi:

#### KALBAR

*Kabupaten Kapuas Hulu: Desa Lubuk Antuk, Mubung, Temuyuk, Sungai Besar, Tekalong, Tekudak*

*Kabupaten Sintang:*

*Desa Mangat Baru, Samak, Penyak Lalang, Kelay Sejahtera*

### Pelaksana Proyek:

Gemawan, PPSW Borneo, Yayasan Dian Tama Pontianak, Aliansi Jurnalis Perempuan Khatulistiwa, Simpai Kapuas

### Waktu Pelaksanaan:

Agustus 2016-Desember 2017

### Jumlah sasaran penerima manfaat:

500 perempuan petani yang tersebar di 10 desa proyek, di 6 kecamatan Sintang dan Kapuas Hulu

## Tujuan Proyek

Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemberdayaan kelompok perempuan dan pertanian berkelanjutan serta berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca.

Proyek ini menggunakan inovasi metode pertanian yang produktif dan ramah lingkungan untuk berbagai komoditi pertanian, di 10 desa lokasi proyek dengan memfasilitasi empat kegiatan utama yaitu:

1. Pengorganisasian dan pemberdayaan kelompok perempuan.
2. Pengembangan pertanian berkelanjutan berbasis kelompok perempuan.
3. Advokasi dan pengembangan jaringan pemasaran.
4. Dokumentasi dan kampanye program.

Tujuan jangka panjang proyek adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga dan kemandirian perempuan, dengan penerima manfaat berjumlah 500 perempuan petani yang tersebar di 10 desa di 6 kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu dan Sintang. Intervensi proyek diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga kelompok perempuan penerima manfaat sebesar minimal 20%.

Proyek ini memanfaatkan lahan secara produktif dan berkelanjutan, serta mengembangkan komoditi alternatif, berkontribusi bagi keberdayaan kelompok perempuan, pengentasan kemiskinan dan sekaligus mendorong inisiasi pembangunan yang rendah karbon. Juga bertujuan untuk menekan dan meminimalisir degradasi lingkungan, yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kerusakan bentang alam, termasuk pemetaan partisipatif masyarakat.

Metode yang akan digunakan adalah:

1. Mengembangkan produktivitas dilahan pertanian yang sudah tersedia, dengan menggunakan metode Hazton (metode perlakuan pada bibit dan tata cara tanam yang baik).
2. Meminimalkan input zat kimiawi dalam pertanian. Menggunakan input limbah alami dan kompos arang yang berfungsi sebagai pengikat, pembenah dan pembentuk spora dalam tanah.
3. Menggunakan sumberdaya lokal pertanian, seperti bibit unggul dan adaptif dengan kondisi lokal. Menanggulangi hama dan penyakit dengan mengembangkan musuh alami (baik hewan maupun tumbuhan pengusir hama), serta pengetahuan lokal lainnya yang dimiliki petani laki-laki dan perempuan. Menggunakan limbah organis, sampah rumput dan kompos sebagai pupuk serta memastikan bahwa demplot yang dikembangkan tidak menjadi sumber limbah beracun.

## Deskripsi Proyek

Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sintang merupakan 2 dari 5 Kabupaten perbatasan di Kalimantan Barat yang terletak di ujung timur yang berbatasan langsung dengan Malaysia (Sarawak, Malaysia Timur), memiliki dua taman nasional yaitu TN Betung Kerihun dan TN Danau Sentarum. Kedua Kabupaten ini memiliki wilayah hutan yang luas dengan topografi perbukitan.

Kapuas Hulu merupakan kabupaten konservasi. Berdasarkan SK Menhut No.733 tahun 2014, total luas konsesi berbasis lahan dan hutan di Kapuas Hulu lebih dari 40% dari total wilayah, sementara di Sintang, total luas konsesi mencapai lebih dari 80% dari total luas wilayah. Oleh karenanya deforestasi, degradasi hutan dan lahan menjadi

isu penting dalam proses pembangunan di dua kabupaten ini.

Mayoritas masyarakat adalah Melayu dan Dayak, yang secara turun temurun mengandalkan pertanian sebagai aktivitas ekonomi utama. Pola kegiatan pertanian masyarakat didominasi oleh pertanian subsisten yang sifatnya berpindah-pindah serta persawahan, kecuali di wilayah pengembangan transmigrasi yang sudah dengan pola persawahan dan menetap sepenuhnya. Tata kelola lahan dan sumberdaya alam menjadi tantangan utama, baik berhubungan dengan sistem pertanian tradisionalnya maupun dengan orientasi pembangunan yang masih mengandalkan industri berbasis lahan dan hutan (HTI, HPH, sawit dan tambang).

Semakin terbatasnya akses lahan pertanian, inovasi pembangunan pertanian yang belum menyeluruh, strategi pembangunan yang masih bias gender (berbasis petani laki-laki), perubahan iklim yang berdampak pada perubahan musim tanam dan rendahnya pendapatan rumah tangga, merupakan masalah utama yang dihadapi masyarakat di dua kabupaten, terutama kelompok masyarakat paling rentan seperti perempuan, lansia anak dan disable. Kondisi ini, apabila tidak diintervensi dengan tepat, dapat menyebabkan kelompok masyarakat paling rentan semakin tidak punya kontrol atas sumberdaya alam tsb. Sementara hubungan perempuan, khususnya dengan alam (hutan, lahan, laut dan sungai) merupakan identitas diri dan sosial, sumber kehidupan, penjaga tradisi dan penjaga lingkungan itu sendiri.

Perempuan memainkan peran utama dalam aktivitas pertanian di tingkat lokal dan memastikan kecukupan pangan dan keamanan gizi keluarga. Perempuan terbukti dapat berfikir lebih panjang dan memilih untuk mengelola sumberdaya alam dengan cara berkelanjutan,

misalnya mempertahankan perkebunan karet tradisional (hutan karet/agroforestri) dan pertanian pangan yang jelas langsung dapat dinikmati hasilnya dibanding dengan mengkonversi lahan menjadi kebun sawit.

Oleh karenanya, penguatan perempuan merupakan salah satu strategi tepat, yang sesuai dengan identitas sosial budaya perempuan sebagai pengelola sumberdaya alam yang berkelanjutan, untuk mempertahankan lahan dan hutan sehingga tetap lestari dan berdampak ekonomis bagi masyarakat adat dan lokal.

